

Menjadikan Masjid sebagai Pusat Inovasi Ekonomi dalam Menghadapi Tantangan dan Peluang di Era Digital

Fitria Nurkarimah¹, Adinda Dwi Putri², Putri Zahara³, Lailatun Nadira⁴, Wismanto⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: fitriakosongsatu01@gmail.com¹, adindadwiputri777@gmail.com²,
putrizahara2004@gmail.com³, lailatunnadira5@gmail.com⁴

Abstrak

Di era digital yang berkembang pesat, masjid sebagai institusi sosial keagamaan memiliki potensi untuk bertransformasi menjadi pusat inovasi ekonomi yang dapat membantu umat Islam menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang baru. Artikel ini mengkaji bagaimana masjid dapat mengintegrasikan teknologi untuk menjadi pusat inovasi ekonomi, meningkatkan pemberdayaan masyarakat, dan memaksimalkan potensi zakat, infaq, dan wakaf sebagai sumber daya ekonomi umat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana masjid dapat diubah menjadi pusat inovasi ekonomi yang relevan dengan kebutuhan zaman, khususnya di era digital. Secara lebih jelas tujuan dari penelitian ini untuk Menganalisis potensi masjid sebagai pusat ekonomi berbasis teknologi dalam meningkatkan kesejahteraan umat, Mengidentifikasi model-model inovasi ekonomi yang dapat diterapkan di masjid melalui pemanfaatan teknologi digital dan Menyusun rekomendasi strategi untuk pengelolaan masjid yang dapat memperkuat peran ekonomi sosial di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan analisis literatur. Data diperoleh melalui wawancara dengan pengurus masjid, tokoh agama, serta masyarakat yang terlibat dalam program-program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar untuk menjadi pusat inovasi ekonomi dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital. Beberapa model inovasi yang ditemukan melibatkan penggunaan teknologi untuk mengelola zakat, infaq, dan wakaf secara lebih transparan dan efisien. Platform digital untuk pengumpulan dana, seperti aplikasi zakat online, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi jamaah dan mendistribusikan bantuan lebih tepat sasaran.

Kata Kunci: Masjid, Inovasi Ekonomi, Digitalisasi, Pemberdayaan Umat, Zakat, Wakaf

Abstract

In the rapidly developing digital era, mosques as social and religious institutions have the potential to transform into centers of economic innovation that can help Muslims face various challenges and take advantage of new opportunities. This article examines how mosques can integrate technology to become centers of economic innovation, increase community empowerment, and maximize the potential of zakat, infaq and waqf as economic resources for the community. This research aims to explore how mosques can be transformed into centers of economic innovation that are relevant to the needs of the times, especially in the digital era. More clearly, the aim of this research is to analyze the potential of mosques as technology-based economic centers in improving the welfare of the people, identify models of economic innovation that can be applied in mosques through the use of digital technology and prepare strategic recommendations for mosque management that can strengthen the role of the social economy in public. This research uses qualitative methods with a case study approach and literature analysis. Data was obtained through interviews with mosque administrators, religious leaders, and communities involved in mosque-based economic empowerment programs. The research results show that mosques have great potential to become centers of economic innovation in facing economic challenges in the digital era. Several innovation models found involve the use of technology to manage zakat, infaq and waqf more transparently and efficiently. Digital platforms for collecting funds, such as online zakat

applications, have proven effective in increasing congregation participation and distributing aid more precisely.

Keywords: *Mosque, Economic Innovation, Digitalization, Community Empowerment, Zakat, Waqf*

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan besar dalam hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sektor ekonomi. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang pesat, membuka peluang baru bagi masyarakat untuk berinovasi dan beradaptasi dengan tuntutan zaman. Tidak hanya perusahaan besar yang dapat merasakan dampak revolusi digital ini, namun juga institusi sosial dan keagamaan, seperti masjid. Masjid, yang selama ini dikenal sebagai pusat ibadah, sesungguhnya memiliki potensi besar untuk bertransformasi menjadi pusat inovasi ekonomi yang mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital ini (Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023).

Sementara itu, tantangan terbesar dalam menjadikan masjid sebagai pusat inovasi ekonomi adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi yang serba cepat di era disrupsi ini (Azizah et al., 2024; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Mualif et al., 2024; Wismanto, n.d.; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.). Masjid harus tetap menjaga prinsip-prinsip keagamaan dalam setiap program ekonomi yang dikembangkan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang bijaksana dan hati-hati dalam setiap langkah transformasi. Inovasi ekonomi di masjid haruslah berbasis pada prinsip keberlanjutan, keadilan, dan kebaikan sosial, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Haerunniza & Muhammad, 2024; Muslim et al., 2023a, 2023b)

Akhirnya, menjadikan masjid sebagai pusat inovasi ekonomi dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital bukanlah hal yang mustahil. Dengan kolaborasi antara pengurus masjid, umat, pemerintah, dan pelaku teknologi, potensi besar yang dimiliki oleh masjid untuk meningkatkan perekonomian umat dapat terwujud. Masjid bukan hanya sekadar tempat ibadah, tetapi juga dapat menjadi pusat kreativitas dan kewirausahaan yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang luas. Dengan demikian, masjid akan semakin relevan sebagai institusi yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di era digital ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan analisis literatur. Data diperoleh melalui wawancara dengan pengurus masjid, tokoh agama, serta masyarakat yang terlibat dalam program-program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Selain itu, analisis literatur dilakukan untuk menggali berbagai teori dan praktik terkait dengan peran masjid dalam ekonomi sosial, inovasi teknologi, serta implementasi program-program digital di masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Masjid

Kata masjid adalah kata benda yang menunjukkan tempat. Istilah masjid dalam bahasa Jawa dan Indonesia terkadang disebut "mesjid". Perkataan masjid berasal dari Bahasa Arab, akar katanya adalah "sujudan" fi'il madinya "sajada" (ia telah sujud), fi'il sajada diberi awalan "ma" sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan kata sajada menjadi masjidu, masjid. (Mirdad et al., 2023) Jadi ejaan awalnya adalah masjid (dengan a) namun pengambilan alih kata ke dalam Bahasa Indonesia umumnya membawa perubahan bunyi a menjadi e, dan kata masjid menjadi mesjid.) Dalam Bahasa Inggris masjid diterjemahkan dengan mosque yang berarti prostration (sujud) khususnya untuk hari Jum'at. Masjid dalam arti luas adalah seluruh alam atau bumi asalkan tempat tersebut suci dan terhormat, ditempat tersebut setiap muslim diperbolehkan untuk shalat kecuali shalat Jum'at. Secara etimologis, istilah masjid dapat diartikan sebagai bangunan khusus yang dapat diyakini memiliki keutamaan tertentu untuk melakukan shalat jamaah dan Jum'at serta aktivitas lainnya.

Fungsi Masjid sebagai Pusat Perekonomian di Era Digital

Masjid, yang selama ini dikenal sebagai tempat ibadah, memiliki potensi besar untuk bertransformasi menjadi pusat perekonomian yang relevan di era digital. Dalam masyarakat modern yang semakin terhubung dan berkembang pesat melalui teknologi, masjid dapat berperan lebih dari sekadar tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat. Berikut adalah beberapa fungsi masjid sebagai pusat perekonomian di era digital:

1. Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Wakaf secara Digital

Masjid dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengelola zakat, infaq, dan wakaf (ZISWAF) secara lebih transparan dan efisien. (Mufid, 2024) Dengan adanya aplikasi dan platform online, umat dapat dengan mudah menyalurkan zakat dan infaq mereka tanpa harus hadir secara fisik. Teknologi ini tidak hanya memudahkan umat, tetapi juga memungkinkan pengelolaan dana yang lebih transparan, aman, dan tepat sasaran. Misalnya, platform crowdfunding digital dapat digunakan untuk pengumpulan dana wakaf, dan penggunaan teknologi blockchain dapat meningkatkan transparansi dalam distribusi dana zakat.

2. Pusat Kewirausahaan dan Inkubasi Bisnis

Masjid dapat berperan sebagai pusat kewirausahaan dengan mengembangkan program inkubasi bisnis untuk anggota komunitasnya. Melalui teknologi, masjid dapat menghubungkan pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dengan pasar yang lebih luas. (Hasanudin et al., 2022) Contohnya, masjid dapat menciptakan platform marketplace online yang memungkinkan produk-produk yang dihasilkan oleh jamaah atau pelaku usaha kecil di sekitar masjid untuk dipasarkan lebih luas. Masjid juga dapat mengadakan pelatihan kewirausahaan berbasis digital, seperti pelatihan pemasaran melalui media sosial atau pengelolaan keuangan bisnis, yang relevan dengan kebutuhan pasar saat ini .

3. Platform Pendidikan dan Pelatihan Online

Masjid dapat menjadi pusat pendidikan yang mendukung pemberdayaan ekonomi melalui program pelatihan keterampilan berbasis online. Program ini bisa mencakup pelatihan kewirausahaan, keterampilan digital, hingga pendidikan finansial. Misalnya, masjid dapat mengadakan webinar atau kursus online yang mengajarkan keterampilan digital, pengelolaan bisnis, atau pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan produktivitas usaha. Pelatihan semacam ini akan sangat bermanfaat bagi generasi muda yang semakin bergantung pada teknologi dan membutuhkan keterampilan yang relevan untuk bersaing di pasar kerja. (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, 2023; Arya et al., 2024; Humaysah et al., 2023)

4. Pengelolaan Keuangan Sosial yang Lebih Efisien

Masjid dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dana sosial, seperti dana bantuan sosial atau program pemberdayaan masyarakat. Aplikasi pengelolaan dana sosial dapat memudahkan pendistribusian bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan dengan lebih cepat dan tepat. Melalui platform digital, masjid dapat mendokumentasikan dan melaporkan penggunaan dana secara transparan, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaannya. Teknologi juga memungkinkan untuk melacak dampak dari program-program sosial yang dijalankan masjid.

5. Meningkatkan Akses dan Keterlibatan Jamaah

Masjid dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan jamaah melalui platform digital. Dengan adanya aplikasi mobile atau situs web, jamaah yang tidak dapat hadir secara fisik ke masjid karena alasan tertentu (seperti lokasi geografis atau keterbatasan mobilitas) tetap dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial-ekonomi masjid, termasuk menyumbang, mengikuti pelatihan, atau berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan. Selain itu, masjid juga bisa mengadakan acara dan kegiatan secara virtual, seperti kelas agama, seminar kewirausahaan, atau diskusi ekonomi, untuk memperluas dampaknya. (Choirudin, 2024)

6. Penyuluhan Keuangan Digital dan Literasi Ekonomi

Di era digital, literasi keuangan dan ekonomi digital menjadi sangat penting. Masjid dapat memfasilitasi penyuluhan kepada masyarakat tentang pengelolaan keuangan pribadi, investasi, serta cara memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan taraf hidup. Dengan mengadakan seminar atau lokakarya digital tentang literasi keuangan dan ekonomi, masjid

dapat membantu jamaah memahami pentingnya manajemen keuangan yang bijak, serta cara memanfaatkan platform digital untuk berbisnis atau berinvestasi secara cerdas. (Rejekiingsih et al., n.d.)

7. Pemberdayaan Masyarakat melalui Crowdfunding Sosial

Masjid dapat memanfaatkan platform crowdfunding digital untuk mendanai proyek sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Misalnya, jika ada program untuk membangun fasilitas umum, menyelesaikan masalah sosial, atau memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, masjid dapat meluncurkan kampanye crowdfunding melalui media sosial dan aplikasi untuk mendapatkan dukungan dari jamaah dan masyarakat luas. Teknologi ini memungkinkan pengumpulan dana secara cepat dan lebih transparan, serta melibatkan lebih banyak orang dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. (SHELEMO, 2023)

8. Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi di Daerah Perdesaan

Bagi masjid yang terletak di daerah perdesaan atau wilayah yang kurang berkembang, teknologi dapat membuka peluang baru untuk memberdayakan ekonomi lokal. Masjid dapat menjadi pusat penghubung antara pelaku ekonomi lokal dan pasar yang lebih luas melalui platform e-commerce atau aplikasi berbasis digital. Hal ini memungkinkan produk-produk lokal untuk dijual secara online dan mencapai pasar yang lebih luas, sekaligus mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pasar tradisional yang terbatas. (Saputra & Agustina, 2021)

9. Kolaborasi dengan Sektor Swasta dan Pemerintah

Masjid dapat berkolaborasi dengan sektor swasta dan pemerintah untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Misalnya, masjid dapat bekerja sama dengan perusahaan fintech untuk menyediakan layanan keuangan digital bagi jamaah atau program pelatihan kewirausahaan. Selain itu, pemerintah dapat mendukung masjid dalam pengembangan infrastruktur digital dan pelatihan bagi pengurus masjid untuk mengelola program-program ekonomi yang berbasis teknologi. (Adolph, 2016)

SIMPULAN

Masjid, sebagai institusi keagamaan yang memiliki kedudukan penting dalam masyarakat, berpotensi besar untuk bertransformasi menjadi pusat inovasi ekonomi di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi, masjid dapat mengoptimalkan pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf secara lebih efisien dan transparan. Aplikasi dan platform digital memungkinkan umat untuk dengan mudah berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi sosial, sekaligus memastikan dana sosial tersebut sampai ke yang membutuhkan dengan cara yang lebih tepat dan akuntabel. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pilar pemberdayaan ekonomi umat.

Selain itu, masjid dapat memainkan peran strategis dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis komunitas. Melalui pemanfaatan teknologi digital, masjid dapat menjadi pusat inkubasi bisnis yang menghubungkan pelaku usaha kecil dan menengah dengan pasar yang lebih luas. Program pelatihan kewirausahaan dan keterampilan digital yang difasilitasi oleh masjid dapat memperkuat kapasitas jamaah, terutama generasi muda, untuk beradaptasi dengan tuntutan ekonomi modern. Dengan cara ini, masjid tidak hanya mendukung aspek spiritual masyarakat, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup melalui pemberdayaan ekonomi. Namun, untuk mewujudkan potensi ini, tantangan terbesar yang dihadapi masjid adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal infrastruktur digital maupun pengetahuan tentang teknologi di kalangan pengurus masjid. Oleh karena itu, penting bagi masjid untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan perusahaan teknologi, guna mengembangkan kapasitas pengurus dan jamaah dalam memanfaatkan teknologi. Pelatihan dan pendampingan bagi pengurus masjid serta generasi muda menjadi kunci utama dalam keberhasilan transformasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. 12, 241–251.
- Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, S. (2023). *Pelatihan penyelenggaraan jenazah di masjid nurul haq kecamatan marpoyan damai kelurahan tangkerang barat kota pekanbaru*. 4(3), 5656–5660.
- Arya, A., Polem, A., Yunus, M., Nugraha, B. S., Angel, A., & Mutiara, Anisa, W. (2024). *Analisis Pembinaan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SDN 159 Payung Sekaki*. 742–748.
- Azizah, I. N., Naila, Z. P., Sari, M. W., Wismanto, Z., Saidah, E., Ibrahim, R., & Salim, A. (2024). *Membenahi Pergaulan Remaja Di Era Disrupsi Melalui Pendidikan Fikih Universitas Muhammadiyah Riau*. 3.
- Choirudin, A. (2024). *Strategi Fundraising Dalam Program Koin Nu Di Nu Care-Lazisnu Jawa Tengah*.
- Haerunniza, F. A., & Muhammad, R. (2024). Wakaf tunai dari perspektif generasi milenial. *Proceeding of National Conference ...*, 6, 111–119.
- Hasanudin, S., Ma’ani, B., & Hardi, E. A. (2022). Koperasi Syariah : Sarana Pembinaan Alternatif Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Sagulung Batam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1661–1678.
- Humaysah, H., Zarah, J. A., Harianto, A., Luthfiyyah, S., & Wismanto, W. (2023). Pusat Pendidikan Islam Berbasis Masjid. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 1079–1086.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1*Khairul. 11, 204–226.
- Mirdad, J., Nofrianti, M., Zahara, M., & Putra, Y. A. (2023). Eksistensi Masjid dan Sejarah Umat Islam. *Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci.*, 1(1), 249–258.
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024). Pengembangan Masyarakat Muslim yang Harmonis melalui Pendidikan Berbasis Sunnah di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Mufid, A. (2024). Implementasi Teknologi dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf: Studi Kasus Platform Digital. *Ziswaf Asfa Journal*, 2(1), 38–59. <https://doi.org/10.69948/ziswaf.16>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023a). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023b). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Rejekiingsih, T., Studi, P., Pendidikan, T., & Maret, U. S. (n.d.). *PEMASARAN DIGITAL BERBASIS ANDROID PADA BUMDES*. 5.
- Saputra, E., & Agustina, D. (2021). Peran Institusi Masjid dalam Pembangunan Ekonomi Lokal: Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 174. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3687>
- SHELEMO, A. A. (2023). No Titleبىلى. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. Amin. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese*.
- Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, A. F. (n.d.). *Peran Manejemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan di Era Disrupsi*. 4(3), 1290–1297